

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Begitu kompleksnya permasalahan bangsa Indonesia saat ini, hampir dari semua aspek kehidupan menjadi masalah nasional. Tidak hanya bidang sosial ekonomi saja, namun politik dan agama juga sudah mulai mencuat, hal ini ditandai dengan banyaknya aksi-aksi demonstrasi yang menimbulkan perselisihan antar beberapa kelompok dalam masyarakat. Suasana yang tidak kondusif ini menyebabkan krisis ekonomi berkepanjangan, meningkatnya jumlah pengangguran dan tindak kejahatan sehingga mengakibatkan semakin rumitnya penyelesaian dari masalah nasional ini.

Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja diiringi pula dengan timbulnya aksi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Masalah pengangguran sebenarnya bisa diatasi jikalau negara mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin secepatnya terealisasi karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun dari sumber daya manusia itu sendiri.

Mengingat betapa banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia saat ini, maka diharapkan kepada para pemuda atau pemudi yang telah mengenyam bangku sekolah menengah dan perguruan tinggi untuk memanfaatkan peluang yang ada sebagai usaha untuk kerja mandiri. Akan tetapi penyebab dari kurangnya minat dalam wirausaha adalah pandangan negatif dari sebagian masyarakat.

Para orang tua tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. Mereka berucap :

*“Untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi pedagang“.*

Pandangan seperti ini sudah terkesan jauh di lubuk hati sebagian besar rakyat ini, mulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai dekade masa kemerdekaan. Landasan filosofis inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis.

Sadar atau tidak sadar, kenyataan menunjukkan bahwa minat wirausaha di kalangan masyarakat sangat rendah sekali. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu tingginya jumlah angka pengangguran dan realita sosial dimana jika seorang keluarga mempunyai anak yang baru lulus kuliah semua akan berlomba-lomba menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Seakan-akan berwirausaha bukanlah sebuah profesi ataupun pekerjaan yang *bonafid*. Hal ini wajar saja terjadi, mengingat orientasi sekolah atau Perguruan Tinggi mengajarkan kepada murid atau mahasiswa untuk mencari tempat pekerjaan di perusahaan-perusahaan ataupun instansi negara.